

**ANALISIS TERHADAP HADITS MINUM KHAMAR TIDAK  
DITERIMA SHALAT SELAMA 40 HARI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas  
Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ushuluddin**



**Oleh:**

**AKMALUDDIN  
10932008880**

**PROGRAM SI  
JURUSAN TAFSIR HADITS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2013**



## ABSTRAK

### **Skripsi ini berjudul: Analisis Terhadap Hadits Minum Khamar Tidak Diterima Shalat 40 Hari.**

Khamar merupakan salah satu minuman yang dapat membahayakan tubuh manusia. Sepanjang perkembangan zaman, khamar ini sejak zaman dahulu sampai sekarang sangatlah banyak dengan berbagai macam nama, karena setiap yang memabukkan bisa disebut dengan khamar. Seperti, narkotika, ganja, putau, dan minuman-minuman dengan berbagai merek yang semuanya itu dapat menghilangkan ingatan dan juga dzikir kepada Allah Swt. Kata-kata khamar diambil dari bahasa Arab yaitu , yang artinya arak atau minuman keras. Adapun dosa yang akan diterima oleh peminum khamar ini sangatlah besar, di antaranya shalat mereka tidak akan diterima selama 40 hari. Inilah yang akan penulis angkat dalam skripsi ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kualitas sanad dan makna dari hadits minum khamar tidak diterima shalat 40 hari, yaitu mereka tidak akan mendapatkan pahala dari shalat yang mereka lakukan selama 40 hari tersebut jika mereka tidak bertaubat kepada Allah Swt hingga sampai tiga kali, karena jika ia bertaubat setelah meminum kali yang keempat maka Allah tidak akan menerima taubatnya. Dalam hal ini bukannya Allah Swt membatasi taubat seseorang, karena Allah Swt maha penerima taubat hamba-hambanya.

Adapun jenis penelitian ini yaitu *library research* dengan menggunakan langkah *Takhrijul al-Hadits*. Dalam hal ini penulis mengeluarkan seluruh hadits-hadits yang berkenaan dengan minum khamar tidak diterima shalat selama 40 hari, dengan menggunakan kitab *Mu'jam al-Mufahrasy Li Alfadz al-Hadits an-Nabawy* karya seorang orientalis kenamaan asal belanda bernama Arnold JhonWensinck, selanjutnya penulis akan melakukan penelitian terhadap perawi hadits, dalam hal ini penulis akan membatasi dengan hanya meneliti dua periwayat saja, yaitu Abu Daud dan at-Turmudzi, karena matan hadits dalam kitab Ahmad bin Hanbal, dan Ibnu Majah, terdapat kesamaan matan hadits.

Maka dari penilitian hadits tersebut secara keseluruhan dari segi kualitas berstatus shahih serta sanadnya bersambung dan dari segi kuantitas berstatus shahih karena didukung oleh hadits-hadits selain dari riwayat Abu Daud dan at-Turmudzi, maka hadits tersebut dapat diamalkan *Insyallah...*

## الملخص البحث

الخمر احدى المشارب الذي يفسد جسم الإنسان ، من بداية الزمان إلى الآن، الخمر بإسم المتنوعة لأن كل يخمر العقل سُمِّي خمرًا. كالمخضرات والمشارب بعلامة التجارية، كل ذلك يخالط العقل ويصد عن ذكر الله. أما كلمة الخمر مأخوذة من الفعل خَمَّرَ / من خَمَرًا بمعنى شرب المشكر. أما الإثم الذي سيقبل للشارب الخمر إثما كبيرا منها صلاتهم لايقبل الله أربعين يوما. فهذه المسألة سأخذ الكاتب في هذا البحث.

أما الهدف من هذا البحث لمعرفة السند والمعنى الحديث بأن شرب الخمر لايقبل صلاتهم أربعين يوما أنها ليس لهم ثواب من صلاتهم مدة أربعين يوما إذهم لايتوب إلى الله حتى ثلاث مرات لأن إذا يتوب بعد مرة أربعة فالله لايقبل توبته. في هذه المسألة ليس الله يحدد التوبة، لأن الله تواب لعباده.

أما النوع هذا البحث هو البحث المكتبي بتحريج الحديث. في هذه المشكلة سيتخرج الكاتب كل الأحاديث عن شرب الخمر لايقبل صلاتهم أربعين يوما، باستعمال الكتاب معجم المفهرس لألفاظ الحديث النبوي، مؤلف أرنول جون ونسنك (A.J. Wensink) من الهولندية ثم الكاتب سيقم بالبحث عن راوي الحديث بتحديد على روايتين فقط. هما أبوا داود والترمذي لأن في كتاب أحمد بن حنبل وابن ماجه متساويان في متن الحديث.

فمن البحث هذا الحديث كل درجة صحيح ومتصل سنده ومن طرق الحديث أيضا صحيح بوجود الأحاديث من غير رواية أبي داود والترمذي فالحديث يعمل به إن شأ الله .....

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum.Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah Swt, Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw, keluarga, sahabat, tabi'in dan kita semua sebagai umat yang taat dan patuh pada ajaran yang dibawanya.

Penulis menyadari bahwa peran dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai yang penulis targetkan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih saya yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Suska Riau Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir beserta wakil rektor semoga Allah senantiasa merahmati terhadap ide-ide yang dikembangkan untuk kemajuan UIN Suska Riau dimasa-masa yang akan datang.
2. Dekan fakultas Ushuluddin Ibunda Dr. Salamaini Yeli, M.Ag beserta wakil dekan I Bapak Drs. H. Ali Akbar, MIS, Bapak wakil dekan II H. Zailani, M.Ag, dan Bapak wakil dekan III Dr. H. Abdul Wahid, M.Us yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan karya ini.
3. Kajur serta Sekjur Bapak Drs. Kaizal Bay, M. Si dan Ibu Jarni Arni, M. Ag yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan tulisan ini, beserta seluruh staf dan karyawan fakultas Ushuluddin, semoga selalu dalam perlindungan Allah Swt.
4. Pembimbing skripsi Bapak Adynata M.Ag dan Bapak Suja'i Syarifandi M.Ag. Semoga Allah Swt membalas terhadap semua kebaikan yang telah bapak berikan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

5. Kedua orang tua saya Drs. Ali Anwar Ja'far, dan Ibunda Rabi'ah yang telah memberikan motivasi pada saya baik dari segi material maupun dari segi non material untuk menyelesaikan skripsi ini semoga Allah selalu melindungi.
6. Rekan-rekan tafsir hadis, Ricki Candra Wiranata, Wan Rizki Mauliddi, Riki Rikardo, Tutut Jamik Zikrillah, Partahian Siregar, Khadafi, Rizki Saputra dan Bustomi Faisal.

Meskipun penulis berharap isi dari skripsi ini tidak memiliki kekurangan dan kesalahan, namun penulis menyadari bahwa hal tersebut sangat sulit direalisasikan. Dengan berbesar hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Mudah-mudahan apa yang kita perbuat akan selalu mendapatkan berkah dan rahmat serta keridhaan dari Allah SWT. Amin.

Wassalamualaikum.Wr. Wb.

Pekanbaru, Juli 2013

Penulis,

Akmaluddin

NIM.10932008880

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	i
MOTTO .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
ABSTRAK.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	7
C. Penegasan Istilah.....	8
D. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan .....	10
F. Tinjauan Kepustakaan.....	10
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KHAMAR	
A. Pengertian Khamar.....	17
B. Jenis-jenis Khamar .....	18
C. Kronologi Pengharaman Khamar.....	19
D. Dampak Penyalahgunaan Khamar Bagi Pelakunya .....	24
E. Faktor yang Mendorong Orang Menyalahgunakan Obat- obatan Terlarang .....	26
BAB III HADIS-HADIS TENTANG MINUM KHAMAR TIDAK DITERIMA SHALAT SELAMA 40 HARI	
A. Sanad dan Matan Hadis	
1. Sunan Abu Daud .....	29
2. Sunan at-Turmudzi .....	32
3. Sunan Ibnu Majah .....	34
4. Musnad Ahmad bin Hanbal.....	36
B. Skema Gabungan/ <i>I'tibar Sanad</i> Dari Seluruh Periwiyat .....	38
BAB IV ANALISA SANAD DAN MATAN	
A. Analisa Sanad	
1. Biografi Sanad Jalur Abu Daud.....	39
2. Biografi Sanad Jalur at-Turmudzi .....	42
B. Analisa Matan .....	45
C. <i>Fiqh al-Hadis</i> .....	47

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	54
B. Saran-saran .....	55

**DAFTAR KEPUSTAKAAN  
BIOGRAFI PENULIS**



## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Had ts atau sunnah merupakan salah satu sumber ajaran Islam yang menduduki posisi sangat signifikan baik secara struktural maupun fungsional. Secara struktural menduduki posisi kedua setelah al-Quran , namun jika dilihat secara fungsional, ia merupakan *bay' n* (eksplanasi) terhadap ayat-ayat al-Quran yang bersifat ' *m* (umum), *mujmal* (global), atau *mutlaq*.<sup>1</sup> Had ts juga sering disebut dengan *al-Khabar*<sup>2</sup> dan *as-Sunnah*<sup>3</sup>. Walaupun ada Ulama yang berbeda pendapat tentang mendefinisikannya.

Para Ahli Had ts menyamakan antara *al-Had s*, dan *as-Sunnah*. Tampaknya para ahli Had ts membawa makna Sunnah ini kepada seluruh kebiasaan Nabi Saw, baik yang melahirkan hukum *Syara'* maupun tidak. Hal ini terlihat dari defenisi yang diberikan mencakup tradisi Nabi Saw sebelum masa terutusnya sebagai Rasul.<sup>4</sup> Sedangkan Had ts menurut Ahli Had ts adalah apa yang disandarkan kepada Nabi Saw, baik berupa

---

<sup>1</sup>Said Agil Husin al-Munawwar, *Asbabul Wurud. Studi Kritis Had ts Nabi Pendekatan Had ts Pendekatan Sosio, Historis, Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2001), hlm, 3.

<sup>2</sup>Istilah *al-Khabar* menurut bahasa adalah berita, bentuk jamaknya *akhbar*. Lihat Syaikh Manna al-Qaththan, Edisi Indonesia: *Pengantar Study Ilmu Had ts*, (Pustaka al-Kautsar: 2010), hlm, 25.

<sup>3</sup>Istilah *as-Sunnah* menurut bahasa adalah metode dan jalan, baik yang terpuji atau tercela. Jamaknya adalah *Sunan*, seperti *Ghurafah* jamaknya *Ghuraf*. *Ibid*, hlm. 27.

<sup>4</sup>Munzier Suparta, *Ilmu Had ts*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2008), hlm, 8.

ucapan, perbuatan, sifat, atau *sirah* beliau, baik sebelum kenabian atau sesudahnya.<sup>5</sup>

Keyakinan dalam menjadikan Had ts sebagai sumber perundang-undangan atau sumber hukum Syari'at telah disebutkan dalam al-Quran maupun Had ts Nabawiyah itu sendiri.

Dalil-dalil yang menunjukkan Had ts adalah hujjah antara lain:<sup>6</sup>

1. Nash-nash al-Quran : Allah telah memerintahkan untuk mengikuti Rasulnya dan mentaatinya.

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ

“Katakanlah: "Taatilah Allah dan Rasul-Nya" (QS. Ali-Imran (2):32).

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

“Dan apa yang telah Rasul berikan kepada kalian maka ambillah dan apa yang telah Rasul larang bagi kalian maka tinggalkanlah”. (QS. al-Hasyar (59):7)

Allah Swt telah mewajibkan atas orang-orang yang beriman agar mentaati beliau, karena hal itu termasuk ketaatan kepadanya, dan al-Quran memposisikan ketaatan kepada Nabi Saw sama seperti ketaatan kepada Allah Swt, dan mengikuti Nabi Saw sebagai aktualisasi cinta kepada Allah.

---

<sup>5</sup>Syaikh Manna al-Qaththan, *Op. cit*, hlm, 22.

<sup>6</sup>*Ibid.* , hlm, 30.

## 2. Dalil dari Had ts.

Dalam salah satu pesan Nabi Saw berkenaan dengan keharusan menjadikan Had ts sebagai pedoman hidup, di samping al-Quran sebagai pedoman utama, Nabi Saw bersabda:

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ :  
تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ.

“Telah menceritakan kepadaku (Yahya bin Yahya al-Laitsi) dari Malik bahwasanya Rasulullah Saw bersabda “Aku tinggalkan dua pusaka bagimu, jika kamu berpegang pada keduanya, niscaya kalian tidak akan pernah tersesat selamanya, yaitu kitabullah dan sunnah Rasulnya.”<sup>7</sup>

Al-Quran dan Had ts Nabi Saw sama-sama memberikan perhatian mendasar pada pilar-pilar agama, yang terdiri dari aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu' malah. Al-Quran dan Had ts Nabi Saw adalah sama-sama mukjizat dalam hal perundang-undangan dan keilmiahannya, mukjizat dalam komunikasinya dengan jiwa manusia dan kemampuannya untuk mengaturnya, juga mukjizat dalam hal kedetilan akidah dan ibadah yang diserukan Nabi Muhammad Saw.<sup>8</sup>

Para Ulama di sepanjang masa selalu seragam dan menonjol dalam memberikan semangat untuk beramal dengan sunnah sesuai makna yang asli dan perawi yang mempunyai sifat-sifat yang tidak memiliki sifat tercela atau *jarh* . Baik dengan pengarahan, pengajaran maupun tulisan-

---

<sup>7</sup> Imam Malik, *Muwatto' Imam Malik Bab Nahy bil Qauli 'anil Qadr* Riwayat Yahya al-Laitsi. Juz 5, Had ts No 1628, hlm, 237.

<sup>8</sup>Zaghlul an-Najjar, pendahuluan: *Pembuktian Sains dalam Sunnah*, buku 2. (Jakarta: Amzah, 2006), hlm, 21.

tulisan mereka, hingga sampailah *as-Sunnah* kepada kita dalam keadaan terlindungi.

Al-Quran dan Had ts Nabi Saw telah mengatur seluruh Syari'at Islam, mulai dari hal yang paling kecil sampai kepada hal yang sangat besar. Al-Quran menjelaskan secara global atau umum lalu datangnya Had ts Nabi Saw menjelaskan apa yang dimaksud oleh ayat al-Quran tersebut. Termasuk di dalamnya bagaimana kita makan dan minum secara halal, karena Allah Swt memerintahkan umat manusia untuk makan dan minum dari yang baik lagi halal. Sesuai dengan firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ  
عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Hai manusia makanlah kamu dari apa-apa yang ada di muka bumi ini dari yang baik lagi halal dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Baqoroh: 168)

Allah Swt telah memberikan segala macam bentuk nikmat, di antaranya nikmat jasmani dan nikmat rohani. Untuk menjaga kesehatan jasmani, kita harus menjauhkan diri dari segala makanan dan minuman yang dapat merusak sistem kekebalan tubuh di antaranya Khamar. Nash

al-Quran mengharamkan khamar karena bisa menghalangi ingatan/dzikir kepada Allah Swt serta bisa menimbulkan permusuhan dan kebencian.<sup>9</sup>

Dari segi pemakaian kata, khamar artinya perusakan dan penutupan, yakni merusak akal pikiran. Maka semua yang memabukkan bisa disebut khamar,<sup>10</sup> seperti putau, ganja, miras, narkoba dan yang semacamnya, yang mana barang-barang tersebut sudah tidak asing lagi untuk zaman modern seperti sekarang ini.

Berkaitan dengan khamar ini, Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ ».

“Dari Ibnu Umar ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: “Setiap yang memabukkan adalah khamar, dan setiap yang memabukkan adalah haram.”<sup>11</sup>

Selanjutnya dalam Had ts Nabi Saw terdapat ancaman bagi seseorang yang minum khamar, maka shalatnya tidak diterima selama 40 hari. Sebagaimana yang terdapat dalam salah satu Had ts yang diriwayatkan oleh Imam at-Turmudzi dalam kitab Sunannnya, Rasulullah Saw bersabda:

---

<sup>9</sup> Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat al-Maidah ayat 91 “ *Setan itu membangkitkan permusuhan dan kebencian di antara kamu dalam khamar dan judi, dan menghalangi kamu mengingat Allah dan shalat.*

<sup>10</sup> Ibnu Rusyd, ter.j. *Bidayatul Mujtahid* (Pustaka Amani 2007), juz 2, hlm, 378.

<sup>11</sup> Abi al-Khusain Muslim bin Hajjad, *Shahih Muslim*, (Beirut: Darl Fikr), juz 3, hlm, 100.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدٍ عَنْ عُمَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ لَمْ يَقْبَلِ اللَّهُ لَهُ صَلَاةً أَرْبَعِينَ صَبَاحًا فَإِنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ فَإِنْ عَادَ لَمْ يَقْبَلِ اللَّهُ لَهُ صَلَاةً أَرْبَعِينَ صَبَاحًا فَإِنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ فَإِنْ عَادَ لَمْ يَقْبَلِ اللَّهُ لَهُ صَلَاةً أَرْبَعِينَ صَبَاحًا فَإِنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ فَإِنْ عَادَ الرَّابِعَةَ لَمْ يَقْبَلِ اللَّهُ لَهُ صَلَاةً أَرْبَعِينَ صَبَاحًا فَإِنْ تَابَ لَمْ يَتُبِ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَقَاهُ مِنْ نَهْرِ الْخَبَالِ ». قِيلَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَمَا نَهْرُ الْخَبَالِ قَالَ نَهْرٌ مِنْ صَدِيدِ أَهْلِ النَّارِ. قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Jarir bin Abd al-Hamid dari Atho' bin as-Saib dari Abdullah bin Umair dari ayahnya ia berkata, telah berkata Abdullah bin Umar, bersabda Rasulullah Saw: "Barang siapa yang meminum khamar, maka Allah tidak akan menerima shalatnya selama empat puluh hari. Jika dia bertaubat maka Allah akan menerima taubatnya. Akan tetapi, jika dia kembali melakukannya, maka Allah tidak akan menerima shalatnya selama empat puluh hari. Jika dia bertaubat, maka Allah akan menerima taubatnya. Namun jika dia kembali lagi melakukannya, maka Allah tidak akan menerima lagi shalatnya selama empat puluh hari. Bila dia bertaubat maka Allah akan menerima taubatnya. Apabila dia kembali melakukannya pada kali keempat, maka Allah tidak menerima shalatnya selama empat puluh hari. Dan setelah itu, jika dia bertaubat, maka Allah tidak akan menerima taubatnya, dan dia akan diberikan minum dari sungai Khabal." Kemudian ditanyakan, "Wahai Abu Abdurrahman (Ibnu Umar), apakah itu sungai Al-Khabal?" dia menjawab, "yaitu sungai dari nanah penghuni neraka".<sup>12</sup>

Had ts di atas memiliki pemahaman yang masih global, sehingga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, di antaranya berapa kadar minuman khamar yang menyebabkan tidak diterima shalat selama 40 hari tersebut? dan apakah dengan kadar banyak atau sedikit, menyebabkan mabuk atau tidak, maka shalat tidak diterima selama 40 hari, dan apakah kewajibannya

<sup>12</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa at-Turmudzi, *Sunan at-Turmudzi*, (Beirut: Darl Fikr) , juz 3, hlm, 341.

untuk melakukan shalat sudah terlepas?, dan juga bagaimana taubat orang yang minum khamar ini, serta hukuman apa yang akan didapatkan oleh peminum khamar ini ?.

Lalu bagaimana kalau dikaitkan dengan shalat tidak diterima selama 40 hari, apakah dengan sedikit atau banyak juga tidak akan diterima?

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dirasa perlu untuk melakukan sebuah analisa terhadap Had ts di atas dengan mengeluarkan seluruh Had ts yang berkenaan dalam kitab-kitab induk Had ts tersebut. Penelitian ini diberi judul: **ANALISIS TERHADAP HAD TS MINUM KHAMAR TIDAK DITERIMA SHALAT SELAMA 40 HARI.**

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun yang memotifasi penulis untuk meneliti permasalahan di atas yang berjudul “**ANALISIS TERHADAP HAD TS MINUM KHAMAR TIDAK DITERIMA SHALAT SELAMA 40 HARI**” disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. Penelitian tentang hal ini kiranya sangat urgen bagi kepentingan akademisi maupun bagi masyarakat pada umumnya dalam menjalani kehidupan beragama dan dalam menjalankan syariat Islam terutama hal yang menyangkut makanan dan minuman yang halal.

2. Setahu penulis, penelitian Had ts tentang minum khamar tidak diterima shalat selama 40 hari ini yang meliputi *sanad* dan *matan*, belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya dalam bentuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi, di lingkungan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sultas Syarim Kasim Riau.

### C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari yang namanya *misunderstanding* (kesalahpahaman) dan kekeliruan dalam skripsi ini, di sini penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang ada:

#### 1. Analisis

Proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.<sup>13</sup>

#### 2. Had ts

Segala ucapan Nabi Saw, perbuatannya dan persetujuannya, yakni perkataan atau perbuatan sahabat yang disetujui oleh Nabi Saw.<sup>14</sup>

### D. Batasan dan Rumusan Masalah

Pembahasan tentang Had ts minum khamar ini pada dasarnya sangat banyak terdapat dalam kitab-kitab Had ts. Ada Had ts yang berbicara tentang macam-macam khamar, seperti obat-obatan terlarang

---

<sup>13</sup> Yandianto, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: M2S Bandung, 2000), Cet.1..

<sup>14</sup> Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Had ts*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm, 3.



atau dikenal dengan istilah Narkoba, ada juga tentang hukuman bagi peminum khamar, dan ada pula ancaman terhadap peminum khamar ini.

Mengingat banyaknya masalah yang berkenaan dengan Had ts minum khamar ini, maka penulis membatasinya hanya pada ancaman bagi peminum khamar dengan tidak diterimanya shalat selama 40 hari.

Jika dilacak melalui kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alf z al-Had ts an-Nabawy*, melalui petunjuk lafadz شَرَبَ Had ts ini terdapat dalam jilid 3 halaman 85 dan terdapat dalam kitab:

1. Sunan Abu Daud, bab *an-Nahyu 'Ani as-Sukr* (bab larangan minum khamar), jilid 3, Had ts no 3680, halaman 326.
2. Sunan at-Turmudzi, bab *Ma jaa Fi Syaribi al-Khamr* (bab apa-apa yang termasuk minum khamar), jilid 3, Had ts no 1869, halaman 341.
3. Sunan Ibnu Majah, bab *Min Syaribi al-Khamr Lam Tuqbal Lahu ash-Shala*( Bab Minum khamar tidak diterima shalat), jilid 2, Had ts no 3377, halaman 312.
4. Musnad Ahmad bin Hanbal, jilid 2, halaman 176.

Adapun permasalahan yang akan diteliti dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu:

- a. Bagaimana analisis terhadap Had ts tentang orang yang minum khamar tidak diterima shalat selama 40 hari ?
- b. Bagaimana pemahaman Had ts seputar orang yang minum khamar tidak diterima shalat selama 40 hari ?

## **E. Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui kualitas Had ts tentang orang yang minum khamar tidak diterima shalatnya selama 40 hari.
- b. Untuk memperoleh pemahaman Had ts (*fiqh al-Had s*) seputar orang yang minum khamar tidak diterima shalatnya selama 40 hari.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk lebih memberikan pemahaman tentang bahaya orang yang minum khamar tidak diterima shalatnya selama 40 hari.
- b. Sebagai sumbangsi pemikiran penulis dalam memberikan *khazanah* keIslaman khususnya di bidang Ilmu Had ts.
- c. Penelitian ini akan menjadi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana S 1 di Universitas Islam Negri Sultas Syarim Kasim Riau.

## **F. Tinjauan Kepustakaan**

Sebagian umat Islam sudah mengetahui khamar. Namun sebagian umat Islam yang lainnya masih belum begitu mengerti tentang khamar, padahal di dalam al-Quran , *as-Sunnah*, dan para Ulama sudah menjelaskannya tentang bahaya minum khamar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, buku-buku yang secara khusus membahas tentang orang yang minum khamar tidak diterima shalatnya selama 40 hari ini belum penulis temukan. Namun pembahasan tentang khamar ini sudah banyak disinggung oleh para Ulama terdahulu, maupun pengarang buku-buku yang ada saat sekarang ini, khususnya dalam ilmu fiqih.

Di antara buku-buku yang telah penulis temukan adalah:

1. *Shahih Fiqh as-Sunnah wa Adillatuhu wa Taudhih Madzahib al-A'immah*. Penulis: *Abu Malik Kamal bin As-Sayid Salim*; penerjemah: *Besus Hidayat Amin*. Dengan judul: *Shahih Fikih Sunnah lengkap*.
2. *Bidayatul Mujtahid*. Karya: *Ibnu Rusyd*; penerjemah: *Imam Ghazali, dan Achmad Zaidun*. Dengan judul: *Analisa Fiqih Para Mujtahid*.
3. *Fikih Sunnah*, jilid 9 karya: *Sayyid Sabiq*.

Buku-buku yang telah disebutkan di atas, tidak ada yang membahas tentang minum khamar tidak di terima shalat selama 40 hari. Buku-buku tersebut hanyalah membahas keumuman khamar saja. Seperti definisi khamar, jenis-jenis khamar, hukuman bagi peminum khamar dan mudhorat yang ditimbulkan oleh khamar ini, serta proses diharamkannya minum khamar.

Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada Ulama-Ulama Had ts maupun Ulama *fiqh* terdahulu, penelitian yang akan penulis garap ini lebih mengarah kepada *I'tib r as-Sanad* dan *al-Matan*, yaitu dengan menjelaskan keadaan dari semua rawi yang meriwayatkan Had ts ini, berikut lengkap dengan memaparkan skema *sanad* dari masing-masing riwayat.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *deskriptif-analitis* yaitu sebuah metode yang bertujuan memecahkan permasalahan yang ada dengan teknik penelitian, analisa dan klasifikasi.<sup>15</sup> Adapun langkah-langkah operasionalnya sebagai berikut :

### **1. Sumber data**

Adapun sumber data dalam penelitian skripsi ini terbagi dalam dua bagian:

- a. Data *primer* yaitu data yang memuat seluruh Had ts-Had ts yang tentang minum khamar membatalkan shalat selama 40 hari. Data ini bersumber dari kitab-kitab Had ts yang memuat Had ts tentang minum khamar tidak diterima shalat selama 40 hari, yaitu *Sunan at-Tirmidzi*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan Ibnu Majah*, dan *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Selain itu rujukan penting dalam penelitian ini adalah kitab *Jarh wa Ta'dil*, karya Abi Muhammad Abdurrahman Ibn Abi h tim

---

<sup>15</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 138-139.

Muhammad Ibn Idris Ibn Munzir at-Tamimi al-Hanzili al-Razi (Beirut: Dar al-Fikri, t.t), *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, karya Al Mizzi, *Tahdzib al-Tahdzib* karya Imam al-Hafiz Syihabuddin Ahmad Ibn Ali Ibn Hajar al-Asqalani.

- b. Data *sekunder* yaitu data yang mendukung dan memperkuat data primer. Data ini bersumber dari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Antara lain adalah dengan rujukan yang pertama *al-Quran al-Karim*, selanjutnya buku-buku tentang *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis* oleh Syuhudi Isma'il dan lain-lain.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Sehubungan dengan penelitian skripsi ini adalah orang yang minum khamar tidak diterima shalatnya selama 40 hari, yang termuat dalam Hadis-Hadis Nabi Saw, maka dalam proses pengumpulan data, dilakukan sebagai berikut :

- a. *Takhrīj al-Hadis*, yaitu penelusuran atau pencarian Hadis yang berhubungan dengan minum khamar ini di dalam kitab induk Hadis sebagai sumbernya yang asli yang di dalamnya dikemukakan secara lengkap *sanad* dan *matan* Hadisnya.
- b. *I'tibār* yaitu kegiatan yang dilakukan untuk melihat dengan jelas jalur *sanad*, nama-nama perawi dan metode periwayatan yang dipergunakan oleh setiap perawi, untuk selanjutnya dilakukan perbandingan-perbandingan antara *sanad-sanad* yang ada. Untuk memudahkan

kegiatan *I'tib r* tersebut, dilakukan pembuatan skema untuk seluruh *sanad* Had ts yang diteliti. Dari kegiatan ini akan dapat diketahui *sanad* dari Had ts yang mempunyai *Muttabi'* dan *Syahid*.<sup>16</sup>

c. Melalui kitab-kitab *Rijal al-Had s*. Kegiatan ini merupakan penelitian pribadi para perawi Had ts, yang meliputi kualitas pribadinya berupa keadilannya, dan kapasitas intelektualnya berupa ke-*dhabit*-annya, yang dapat diketahui melalui biografi, informasi *ta'dil* atau *tarjih*-nya dari para Ulama kritikus Had ts.

### 3. Teknik Analisa Data

a. *Tur q Adda' al-Had s* merupakan penelitian terhadap metode periwayatan yang dipergunakan oleh para perawi Had ts, yaitu yang berkaitan dengan lambang-lambang atau lafadz-lafadz Had ts dipergunakan dalam periwayatan. Dari kegiatan ini dapat diketahui sejauh mana tingkat akurasi metode periwayatan yang dipergunakan oleh perawi dalam meriwayatkan Had ts.

b. *Naqd al-Matn*. Dalam melakukan penelitian (kritik) *matan*, dilakukan perbandingan-perbandingan, seperti memperbandingkan Had ts dengan al-Quran , Had ts dengan Had ts, Had ts dengan peristiwa dan kenyataan sejarah, nalar atau rasio.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> *Muttabi'* adalah perawi yang berstatus pendukung terhadap perawi yang bukan Sahabat, sedangkan *Syahid* adalah perawi yang berstatus pendukung yang berkedudukan sebagai dan untuk sahabat. Lihat M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Had ts*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), hlm. 52.

<sup>17</sup> Al-Jawabi, *Juhud al-Muhadsitsin fi Naqd Matn al-Had st al-Nabawi al-Syarif*, (Tunis : Muassat 'Abd al-Karim 'Abd Allah, 1991), hlm. 456.

## H. Sistematika Pembahasan

Kajian terhadap Had ts Minum Khamar Tidak Diterima Shalat Selama 40 Hari ini disusun dalam beberapa bab dan sub-sub bab. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

**Bab Pertama. Pendahuluan.** Dalam bab ini dipaparkan latar belakang masalah, sebagai ungkapan inspirasi awal dari penelitian, kemudian pembatasan terhadap masalah yang tertuang dalam rumusan masalah. Langkah berikutnya menentukan tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian dijelaskan pula tinjauan pustaka sebagai acuan untuk membedakan penelitian ini dengan kajian yang serupa. Selanjutnya dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian Had ts ini dan diakhiri dengan rangkaian sistematika pembahasan.

**Bab Kedua. Tinjauan Umum Tentang Khamar.** Pembahasannya meliputi pengertian khamar, macam-macam khamar, Kronologi pengharaman khamar, serta dampak penyalahgunaan khamar bagi pelakunya.

**Bab Ketiga. Penyajian Data.** Dalam hal ini akan dipaparkan Had ts- Had ts tentang minum khamar tidak diterima shalat selama 40 hari serta membuat skema *sanad*.

**Bab Keempat. Analisa *Sanad* dan *Fiqh* Had ts.** Memaparkan biografi *Sanad Had ts* dan tela'ah terhadap kualitas *sanad* dan *matan* serta menjelaskan pemahaman (*Fiqh Had ts*) yang terkandung di dalamnya.

**Bab Kelima. Penutup.** Adalah bagian akhir penelitian ini yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup dari pembahasan-pembahasan sebelumnya.



## BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KHAMAR

### A. Pengertian khamar

Kata khamar diambil dari bahasa Arab, yaitu خَمْرٌ - يَخْمَرُ - خَمْرًا.

Dalam kamus Al-Munawwir disebutkan bahwa khamar artinya menutupi. Sedang *khamara* berarti memberi rugi. Adapun Khamar diartikan arak, segala yang memabukkan.<sup>1</sup>

Secara Umum khamar diartikan dengan “ segala sesuatu dari makanan atau minuman dan obat-obatan yang dapat menghilangkan akal dan memabukkan” macam dan jenis khamar itu sendiri sangat banyak. Sebelum datangnya Islam, masyarakat Arab sudah akrab dengan minuman beralkohol atau disebut juga minuman keras (khamar dalam bahasa arab). Bahkan menurut Dr. Yusuf Qardhawi dalam kosakata Arab ada lebih dari 100 kata berbeda untuk menjelaskan minuman beralkohol.

Disamping itu, hampir semua syair/puisi Arab sebelum datangnya Islam tidak lepas dari pemujaan terhadap minuman beralkohol. Ini menyiratkan betapa akrabnya masyarakat tersebut dengan kebiasaan mabuk minuman beralkohol. Sesungguhnya yang dimaksud dengan khamar di dalam Islam itu tidak selalu merujuk pada alkohol. Namun disini penulis tekankan bahwa minuman keras itu sendiri dapat diidentifikasi melalui kadar alkohol yang terkandung dalam minuman itu sendiri.

---

<sup>1</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, ( Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 368.

## **B. Jenis-jenis Khamar**

Sebagaimana yang disebutkan pada bab I bahwa khamar adalah semua yang memabukkan bisa disebut khamar. Perlu diingat bahwa alkohol hanyalah salah satu bentuk zat kimia. Zat ini juga digunakan untuk berbagai keperluan lain seperti dalam desinfektans, pembersih, pelarut, bahan bakar dan sebagai campuran produk-produk kimia lainnya. Terdapat berbagai macam jenis khamar diantaranya:

**1. jenis obat-obatan**, seperti psikotropika, narkotika, dan ganja.

Walaupun tidak mengandung alkohol, dalam pandangan Islam hal itu dikategorikan sebagai khamar yang hukumnya tetap haram/terlarang.

**2. Jenis Minuman**, seperti Bir, Asoka, Green Sand, Bourbon, kadar alkohol mencapai 1% - 5%, Martini, Wine (Anggur) kadar alkohol mencapai 5% - 20% Whisky, Brandy, Brugal, sake, sampanye, tuak, vodka kadar alkohol mencapai 20% -55% .dan bermacam macam merek lainnya juga, dan juga seperti pembuatan tape ketan yang sengaja dibuat sedemikian rupa sehingga berubah menjadi sebuah minuman yang memabukkan, yaitu dengan memanfaatkan proses fermentasi, dengan mengendapkan selama satu minggu atau lebih sehingga minuman tersebut mengeluarkan alkohol.

Menurut prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili dalam bukunya fiqh Imam Syafi'i, jenis minumann yang diharamkan adalah segala jenis minuman yang jika diminum banyak akan memabukkan dan jika diminum sedikit

tetap diharamkan, termasuk didalamnya rendaman kurma, anggur, gandum, jagung dan lainnya. Mengonsumsi minuman memabukkan, seperti khamar, termasuk dosa besar. Bahkan khamar adalah sumber dosa-dosa besar lainnya.<sup>2</sup>

### **C. Kronologi Pengharaman Khamar**

Jika menelaah ayat-ayat yang berkenaan dengan khamar, di sana akan didapati bahwa khamar tidak serta merta dilarang oleh Allah. Hal ini sesuai dengan urutan turunnya ayat-ayat tentang khamar. Ada beberapa Ulama yang menyatakan bahwa ada tiga tahapan dalam pengharamannya. Namun ada pula yang merumuskan empat tahapan dan hal ini juga yang dipaparkan oleh Ali ash-Shabuni dalam tafsirnya.<sup>3</sup>

Terkait jumlah sebenarnya bukanlah jadi permasalahan karena pada intinya sama saja, namun ada yang merinci lebih dalam dari yang lainnya. Oleh karena itu akan dipaparkan tahapan-tahapan tersebut.

#### **1. Tahap Pertama**

Pada tahapan ini Allah hanya memberikan penjelasan bahwa dari beberapa jenis buah, dalam hal ini kurma dan anggur. Manusia bisa menjadikannya sesuatu yang bersifat memabukkan dan juga bisa memanfaatkannya sebagai rizki yang baik. Hal ini terkait karena dari zaman pra Islam minum khamar sudah menjadi kebiasaan di kalangan bangsa Quraisy, sebagaimana biasanya mereka dalam berjudi.

---

<sup>2</sup> Wahbah az-Zuhaili, *fiqih Imam Syafi'i*, (Jakarta:al-Mahira, 2010), hlm. 331-332.

<sup>3</sup> M. Ali ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam*. Mu'ammal Hamidy dan Imron A Manan (terj.), (PT. Bina Ilmu: Surabaya, 2003), juz.1, hlm. 217-218.

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda bagi orang yang berakal”. (QS. An-Nahl : 67)

Ayat ini turun di Makkah dan pada saat turunnya ayat tersebut khamar belum dilarang/diharamkan.

## 2. Tahap Kedua

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah, Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. (QS. Al-Baqarah : 219)

Ayat ini turun di Madinah setelah Hijrah. Sebab turunnya ayat tersebut menurut riwayat Ahmad, Abu Dawud dan Tirmidzi dari Umar bin al-Khatthab bahwa ia pernah berdoa: “Ya Allah, terangkanlah kepada kami tentang (hukum) khamar dengan keterangan yang jelas karena ia telah membinasakan harta dan merusak akal. Kemudian turunlah ayat tersebut.”<sup>4</sup>

Pada tahapan kedua ini Allah menjelaskan bahwa sebenarnya dalam khamar tersebut ada dua unsur yang terkandung di dalamnya: manfaat dan mudharat. Namun Allah juga menegaskan bahwa sebenarnya mudharat yang ditimbulkan olehnya jauh lebih banyak dari manfaatnya.

---

<sup>4</sup> M. Ali ash-Shabuni, *Rawai' al-Bayan Tafsir Ayat al-Ahkam*, (Mekah al-Mukarramah, tt) juz.I, hlm. 270.

Menurut ash-Shabuni juga, yang dimaksud dengan manfaat dari khamar adalah manfaat yang didapat dari memperjual belikan khamar tersebut. Dan menurut Imam al-Qurthubi, manfaat yang diperoleh dari khamar tersebut karena mereka mengimpor dari Syiria dengan harga murah kemudian mejualnya di sekitar Hijaz (Mekkah dan Madinah) dengan harga tinggi. Namun adapula yang berspekulasi bahwa manfaat khamar yaitu rasa lezat (اللذة) dan kondisi mabuk (النشوة المزعومة) yang ditimbulkan dari dzat tersebut.<sup>5</sup>

### 3. Tahap Ketiga

Dampak dari pemaknaan ayat yang terdapat pada tahapan kedua pada masa itu adalah timbulnya dua golongan. Sebagian dari para sahabat meninggalkan minuman khamar karena melihat ayat “Tapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya” namun sebagiannya lagi masih melakukannya karena potongan ayat “dan beberapa manfaat bagi manusia”. Salah satu diantara yang tetap melaksanakannya adalah Abdurrahman bin ‘Auf. Suatu ketika ia menjamu beberapa sahabat Rasul (Ali dan beberapa sahabat lainnya) dan menyuguhkan khamar kepada mereka. Ketika tiba waktu shalat Ali ditunjuk menjadi imam dan pada waktu itu beliau keliru membaca salah satu ayat yang menyebabkan kesalahan yang dianggap fatal. Beliau membaca:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ . لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 218.

Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku akan menyembah apa yang kamu sembah".

Kemudian turunlah ayat berikut sebagai larangan shalat bagi orang mabuk.<sup>6</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى حَتَّى تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّى تَغْتَسِلُوا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi”. (Q.S. An-Nisa : 43)

Pada ayat tersebut khamar telah diharamkan namun hanya ketika akan mengerjakan shalat. Oleh karena itu masih ada beberapa sahabat yang mengerjakan perbuatan tersebut (minum khamar).

#### 4. Tahap Keempat

Setelah peristiwa yang terjadi pada tahapan ketiga, terjadi kembali tragedi yang menyebabkan turunnya ayat pengharaman khamar. Suatu ketika ‘Utbah bin M. lik mengundang para sahabat untuk makan bersama – salah satu diantaranya adalah Sa’ad bin Abi Waqq s dan telah disiapkan bagi mereka kepala onta panggang. Mereka pun makan dan minum khamar hingga mabuk. Mereka merasa bangga dan di antaranya ada yang

---

<sup>6</sup> Q. Shaleh, *Asbabun Nuzul* (Diponegoro: Bandung, 2007), hlm. 139.

bersyair dengan membanggakan kaumnya dan serta menghina kaum Anshar. Kemudian salah seorang pemuda Anshar (yang merasa terhina) mengambil sebuah tulang dan memukul kepala Sa'ad hingga terluka. Sa'ad pun mengadukan kejadian tersebut kepada Rasalullah hingga turunlah ayat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, judi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan Syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. (Q.S. Al-Maidah : 90)

Setelah mencermati kronologi pelarangan khamar dapat diambil pelajaran bahwa Islam sangatlah bijaksana. Ia tidak serta merta mengharamkan tradisi yang telah lama “mengakar” dalam suatu budaya (Quraisy). Islam melakukannya secara perlahan-lahan dengan terlebih dahulu memaparkan bahaya yang dikandung oleh khamar.

Bahkan menurut Ali al-Shabuni, seandainya khamar telah dilarang semenjak awal munculnya Islam, tentu mereka akan berkata: kami tidak akan meninggalkan khamar selama-lamanya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> M. Ali ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam*, Loc. Cit, hlm. 218

#### **D. Dampak penyalahgunaan khamar bagi pelakunya**

Minum khamar ini tentu saja mempunyai dampak yang sangat besar bagi pelakunya, di antaranya adalah:

1. Menimbulkan gangguan kesehatan jasmani dan rohani, merusak fungsi organ vital tubuh: otak, jantung, ginjal, hati dan paru-paru sampai kepada kematian sia-sia yang tak patut ditangisi.

2. Menimbulkan biaya yang sangat besar baik untuk membeli minuman tersebut yang harganya sangat mahal, maupun untuk biaya perawatannya yang juga sangat mahal, sehingga dapat membuat keluarga, orang tua bangkrut dan menderita.

3. Menimbulkan gangguan terhadap ketertiban, ketentraman, serta dapat mengganggu keamanan masyarakat.

4. Menimbulkan kecelakaan diri yang bersangkutan dan orang lain.

5. Perbuatan melanggar hukum yang dapat menyeret pelakunya ke penjara.

6. Memicu tindakan tidak bermoral, tindakan kekerasan dan tindak kejahatan.

7. Menurunkan sampai membunuh semangat belajar adalah perbuatan menghancurkan masa depan.

8. Merusak keimanan dan ketakwaan, membatalkan ibadah agama karena hilangnya akal sehat.



Data resmi pemerintah Inggris (tahun 2006)<sup>8</sup> menyebutkan bahwa hampir separuh kejahatan dengan kekerasan di negara tersebut diakibatkan oleh pengaruh minuman beralkohol. Lebih dari satu juta pelaku agresi kejahatan yang terdata dipercaya berada dalam pengaruh alkohol. Kerugian ekonomi akibat minuman beralkohol sangat luar biasa besarnya, sebagai contoh di Amerika Serikat biaya yang harus dikeluarkan untuk mengatasi masalah kesehatan yang berhubungan dengan dampak negatif minuman beralkohol di negara tersebut mencapai 176 milyar USD (sekitar 1600 triliun rupiah) setiap tahun. Bayangkan, angka ini setara dengan dua kali lipat besar seluruh pengeluaran APBN negara Indonesia (tahun 2008).

Seberapa efektif pengharaman minuman beralkohol dalam ajaran Islam terhadap konsumsi alkohol? Sekalipun tidak ada satu negara pun di dunia yang bisa 100 persen bebas minuman beralkohol, namun data statistik WHO menunjukkan bahwa konsumsi perkapita minuman beralkohol di negara-negara berpenduduk muslim jauh lebih kecil dibandingkan negara-negara lainnya. Sebagian besar negara-negara berpenduduk muslim mengkonsumsi minuman alkohol kurang dari 0.5 liter alkohol perkapita per tahun. Coba bandingkan dengan penduduk negara-negara Eropa yang mengkonsumsi lebih dari 10 liter alkohol per tahun.

Persentasi penduduk yang tidak peminum alkohol di negara-negara muslim juga jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara lain di dunia.

---

<sup>8</sup> Di adopsi dari [www.wikimedia.com](http://www.wikimedia.com)

Sebagai contoh, jumlah penduduk yang tidak peminum alkohol di Mesir, Indonesia, Pakistan, Saudi Arabia dan Syiria mencapai lebih dari 90 persen. Sebaliknya, jumlah penduduk yang bukan peminum alkohol di Denmark, Norwegia, Jerman dan Luxemburg hanya kurang dari 6 persen. Ini artinya ada korelasi positif antara ajaran Islam dengan rendahnya tingkat konsumsi minuman beralkohol di negara-negara berpenduduk muslim.

#### **E. Faktor yang Mendorong Orang Menyalahgunakan Obat-obatan Terlarang**

Ada 3 (tiga) faktor utama mengapa orang menyalahgunakan obat-obatan terlarang seperti Narkoba, ganja, heroin, ecstasy, sabu-sabu, serta zat-zat yang bisa membuat seseorang hilang akal atau mabuk.

1. Faktor individu, penyebab penyalahgunaannya antara lain:
  - a. Keingintahuan yang besar untuk mencoba, tanpa sadar atau berpikir panjang tentang akibat dikemudian hari.
  - b. Keinginan untuk mencoba-coba karena penasaran.
  - c. Keinginan karena penasaran.
  - d. Keinginan untuk dapat diterima dalam satu kelompok.
  - e. Keinginan untuk mengikuti trend an gaya hidup.
2. Faktor lingkungan, yang tidak mampu mencegah atau mengurangi penyalahgunaan narkoba. Yang dimaksud dengan faktor kesempatan disini adalah tersedianya situasi-situasi

yang memungkinkan untuk memakai narkoba, diwaktu luang, tempat hiburan, diskotik, pesta, dll.

3. Faktor dzat yang ada di dalam narkoba itu sendiri, ketika seseorang yang sudah terbiasa menggunakan obat-obatan terlarang tersebut, secara fisik ia akan merasa kesakitandan sangat tidak nyaman apabila tidak ada dzat yang biasanya ada dalam tubuhnya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Tim Badan Narkotika Nasional (BNN), *Materi Advokasi Pencegahan Narkoba*, (Jakarta: 2005), hlm. 12-13.

### BAB III

## HAD TS-HAD TS TENTANG MINUM KHAMAR TIDAK DITERIMA SHALAT SELAMA 40 HARI

### A. *Sanad dan Matan Had ts*

Berdasarkan hasil penelusuran dalam kitab *Mu'jam al-Mufahrasy Li al-Fazh al-Had ts an-Nabawi* dengan menelusuri kosa kata شَرِبَ

Had ts ini terdapat dalam jilid 3 halaman 85, dengan kata kunci:

من شرب الخمر لم تقبل له صلاة.

Diperoleh bahwa Had ts tersebut diriwayatkan oleh empat orang *Mukharr j al-Had ts*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sunan Abu Daud, bab *an-Nahyu 'Ani as-Sukr* (bab larangan minum khamar), jilid 3, Had ts no 3680, halaman 326.
- 2) Sunan at-Turmudzi, bab *Ma jaa Fi Syaribi al-Khamr* (bab apa-apa yang termasuk minum khamar), jilid 3, Had ts no 1869, halaman 341.
- 3) Sunan Ibnu Majah, bab *Min Syaribi al-Khamr Lam Tuqbal Lahu Shalat* (bab minum khamar tidak diterima shalat), jilid 2, Had ts no 3377, halaman 312.
- 4) Musnad Ahmad bin Hanbal, jilid 2, halaman 176.

Namun dalam hal ini penulis memfokuskan pembahasan pada dua riwayat saja, yaitu riwayat at-Turmudzi dan Abu Daud, karena dua riwayat tersebut terdapat perbedaan lafadz Had ts. Sedangkan riwayat yang selain itu akan penulis jadikan sebagai *syahid* dan *tabi'*, karena matan Had ts tersebut terdapat kesamaan makna.

Adapun jalur dan skema riwayat Had ts tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Sunan Abu Daud*, bab *an-Nahyu 'Ani as-Sukr* (bab larangan minum khamar)

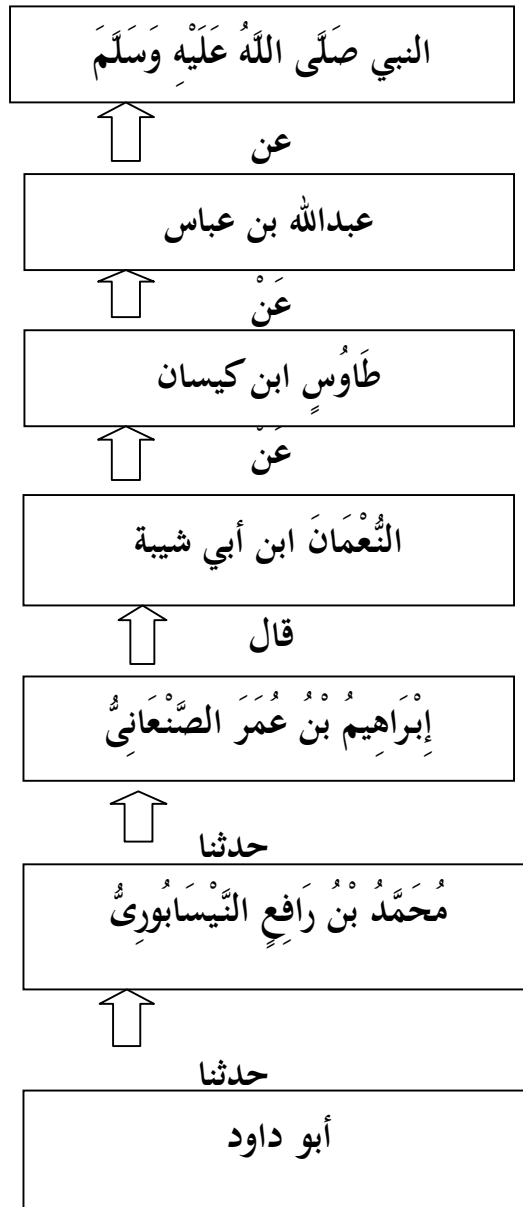
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ النَّيْسَابُورِيُّ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عُمَرَ الصَّنَعَانِيُّ قَالَ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ يَقُولُ عَنْ طَاوُسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « كُلُّ مُخَمَّرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ وَمَنْ شَرِبَ مُسْكِرًا بُخِستَ صَلَاتُهُ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا فَإِنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ فَإِنْ عَادَ الرَّابِعَةَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ ». قِيلَ وَمَا طِينَةُ الْخَبَالِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ « صَدِيدُ أَهْلِ النَّارِ وَمَنْ سَقَاهُ صَغِيرًا لَا يَعْرِفُ حَلَالَهُ مِنْ حَرَامِهِ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ »<sup>1</sup>.

“Telah menceitakan kepada kami Muhammad bin Rafi’ an-Naisabur, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Umar as-Shan’ani ia berkata, saya telah mendengar Nu’mān berkata dari Thaus dari Ibnu Abbas dari Nabi Saw beliau bersabda: “segala sesuatu yang memabukkan adalah khamar, sedangkan semua yang memabukkan adalah haram. Siapa yang meminum sesuatu yang memabukkan, maka dihapuslah (pahala)shalatnya selama empat puluh hari. Jika dia bertaubat maka Allah berkenan menerima taubatnya, namun jika dia kembali untuk keempat kalinya (kembali minum arak setelah bertaubat)

<sup>1</sup>Abu Daud Sulaiman ibn al-Asy’as al-Sijistaany, *Sunan Abu Daud* ( Beirut: Darl al-Fikr, 1424 H/2003 M), jilid 3, Had ts no 3680, hlm, 326.

maka Allah berhak memberikan minuman dari *Thinah al-Khabal* kepada dirinya, salah seorang sahabat lalu bertanya, “wahai Rasulullah, apa yang dimaksud dengan *Thinah al-Khabal*?” beliau menjawab, “*Thinah al-Khabal* adalah nanah para penghuni neraka! Siapa yang meminumkan khamar kepada anak kecil yang tidak mengetahui halal dan haramnya, maka Allah berhak mencelupkan orang tersebut ke dalam nanah penghuni neraka tersebut.

### Skema Sanad Had ts Dalam Riwayat Abu Daud



- b. Sunan at-Turmudzi, bab *Ma jaa Fi Syaribi al-Khamr* (bab apa-apa yang termasuk minum khamar)

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدٍ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ لَمْ يَقْبَلِ اللَّهُ لَهُ صَلَاةً أَرْبَعِينَ صَبَاحًا فَإِنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ فَإِنْ عَادَ لَمْ يَقْبَلِ اللَّهُ لَهُ صَلَاةً أَرْبَعِينَ صَبَاحًا فَإِنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ فَإِنْ عَادَ لَمْ يَقْبَلِ اللَّهُ لَهُ صَلَاةً أَرْبَعِينَ صَبَاحًا فَإِنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ فَإِنْ عَادَ الرَّابِعَةَ لَمْ يَقْبَلِ اللَّهُ لَهُ صَلَاةً أَرْبَعِينَ صَبَاحًا فَإِنْ تَابَ لَمْ يَتُبِ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَقَاهُ مِنْ نَهْرِ الْخَبَالِ ». قِيلَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَمَا نَهْرُ الْخَبَالِ قَالَ نَهْرٌ مِنْ صَدِيدِ أَهْلِ النَّارِ. قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ وَقَدْ رَوَى نَحْنُ هَذَا عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-.<sup>2</sup>

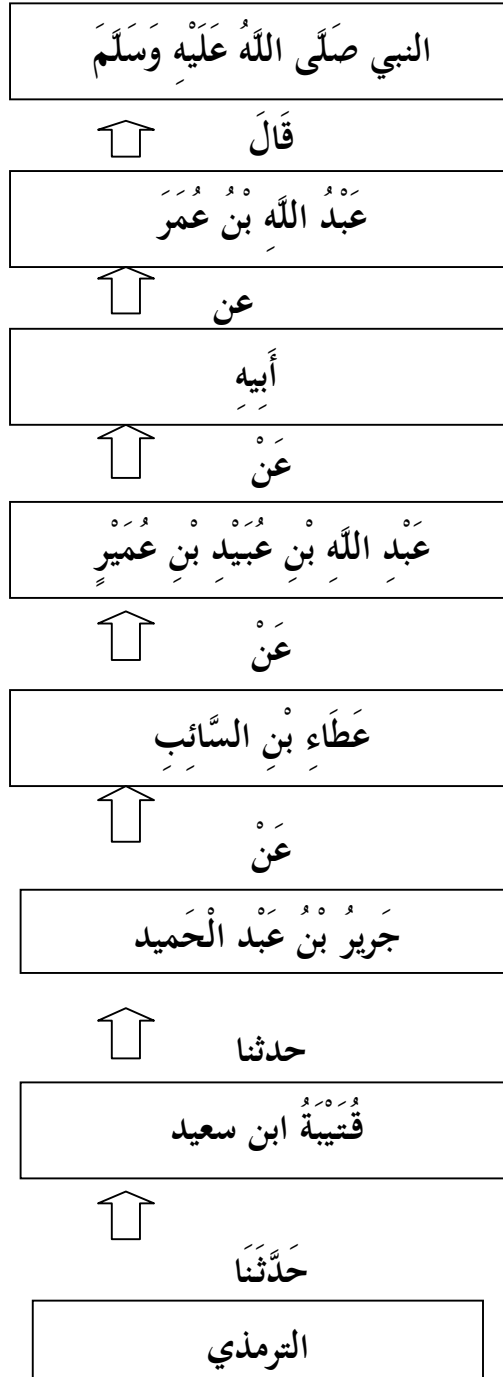
Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Jarir bin Abd al-Hamid dari Atho' bin as-Saib dari Abdullah bin Umair dari ayahnya ia berkata, telah berkata Abdullah bin Umar, bersabda Rasulullah Saw “Barang siapa yang meminum khamar, maka Allah tidak akan menerima shalatnya selama empat puluh hari. Jika dia bertaubat maka Allah akan menerima taubatnya. Akan tetapi, jika dia kembali melakukannya, maka Allah tidak akan menerima shalatnya selama empat puluh hari. Jika dia bertaubat, maka Allah akan menerima taubatnya. Namun jika dia kembali lagi melakukannya, maka Allah tidak akan menerima lagi shalatnya selama empat puluh hari. Bila dia bertaubat maka Allah akan menerima taubatnya. Apabila dia kembali melakukannya pada kali keempat, maka Allah tidak menerima shalatnya selama empat puluh hari. Dan setelah itu, jika dia bertaubat, maka Allah tidak akan menerima taubatnya, dan dia akan diberikan minum dari sungai Khabal.” Kemudian ditanyakan, “Wahai Abu Abdurrahman (Ibnu Umar), apakah itu sungai Al-Khabal?” dia menjawab, “yaitu sungai dari nanah penghuni neraka.

---

<sup>2</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa at-Turmudzi, *Sunan at-Turmudzi*, (Beirut: Darl Fikr) , juz 3, hlm. 341.



Skema Sanad Had ts Dalam Riwayat Imam at-Tirmidzi



c. Sunan Ibnu Majah, bab *Min Syaribi al-Khamr Lam Tuqbal Lahu*

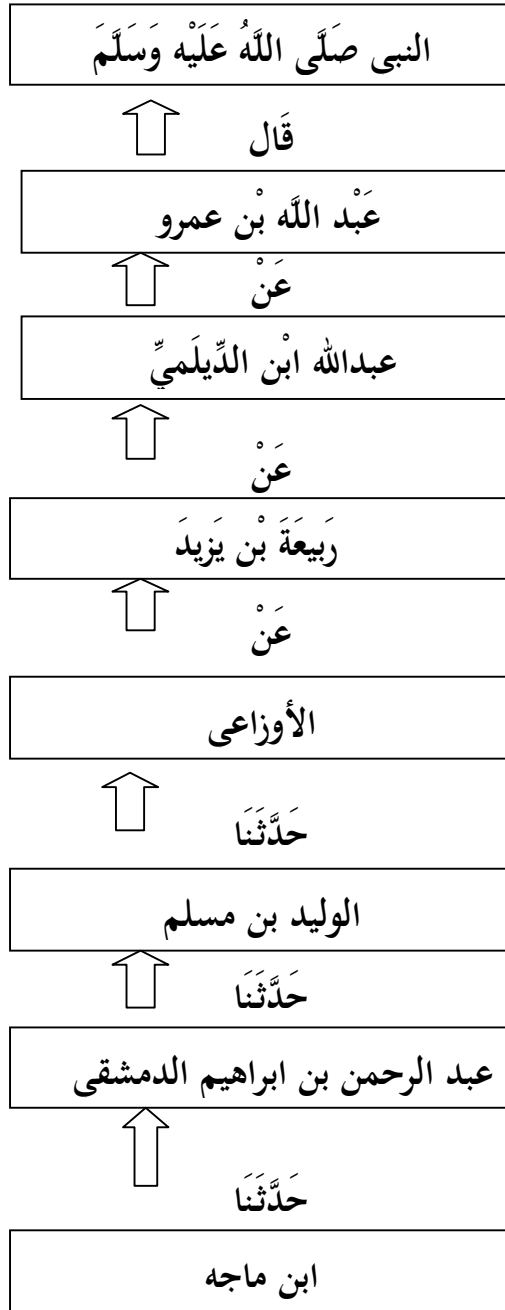
*Shalat*( Bab Minum khamar tidak diterima shalat)

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّمَشَقِيُّ ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ ، حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدٍ ، عَنْ ابْنِ الدَّيْلَمِيِّ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ وَسَكَرَ ، لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا ، وَإِنْ مَاتَ دَخَلَ النَّارَ ، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ ، وَإِنْ عَادَ ، فَشَرِبَ ، فَسَكَرَ ، لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا ، فَإِنْ مَاتَ دَخَلَ النَّارَ ، فَإِنْ تَابَ ، تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ ، وَإِنْ عَادَ ، فَشَرِبَ ، فَسَكَرَ ، لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا ، فَإِنْ مَاتَ دَخَلَ النَّارَ ، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ ، وَإِنْ عَادَ ، كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ ، أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ رَدْغَةِ الْخَبَالِ ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَمَا رَدْغَةُ الْخَبَالِ ؟ قَالَ : عَصَاةُ أَهْلِ النَّارِ.<sup>3</sup>

“Telah menceitakan kepada kami Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasqi, telah menceritakan kepada kami Walid bin Muslim, telah menceritakan kepada kami al-Auza’i, dari Rabi’ah bin Yazid, dari Ibnu ad-Dailami, dari “Dari Abdullah bin Amr , ia berkata, “ Rasulullah Saw bersabda, ‘Barang siapa meminum khamar lalu mabuk, maka tidak diterima shalatnya selama empat puluh pagi (hari), (lantas) jika ia mati, maka ia akan masuk neraka, dan jika ia bertaubat, maka Allah akan menerima taubatnta. Dan jika ia kembali minum, lalu mabuk, maka tidak akan diterima empat puluh hari shalatnya, (lantas) jika ia mati, ia pun akan masuk kedalam neraka. Dan jika ia bertaubat, maka Allah akan menerima taubatnya. Jika ia kembali minum khamar, lalu mabuk, maka tidak akan diterima empat puluh hari shalatnya, (lantas) jika ia mati, maka ia akan masuk ke dalam neraka, dan jika ia bertaubat, maka Allah akan menerima taubatnya. Dan jika kembali mengulanginya lagi, maka Allah sangat ayak memberinya minuman dari lumpur kebinasaan pada hari kiamat. Mereka bertanya, apakah itu lumpur kebinasaan, wahai Rasulullah? ‘ Beliau menjawab, ‘ keringat penghuni neraka’.

<sup>3</sup> Abi Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwaini, *Sunan ibn Majah*, (Beirut: Darl: Fikr), juz 2, hlm., 312.

### Skema Sanad Had ts Dalam Riwayat Ibnu Majah



d. Musnad Ahmad bin Hanbal

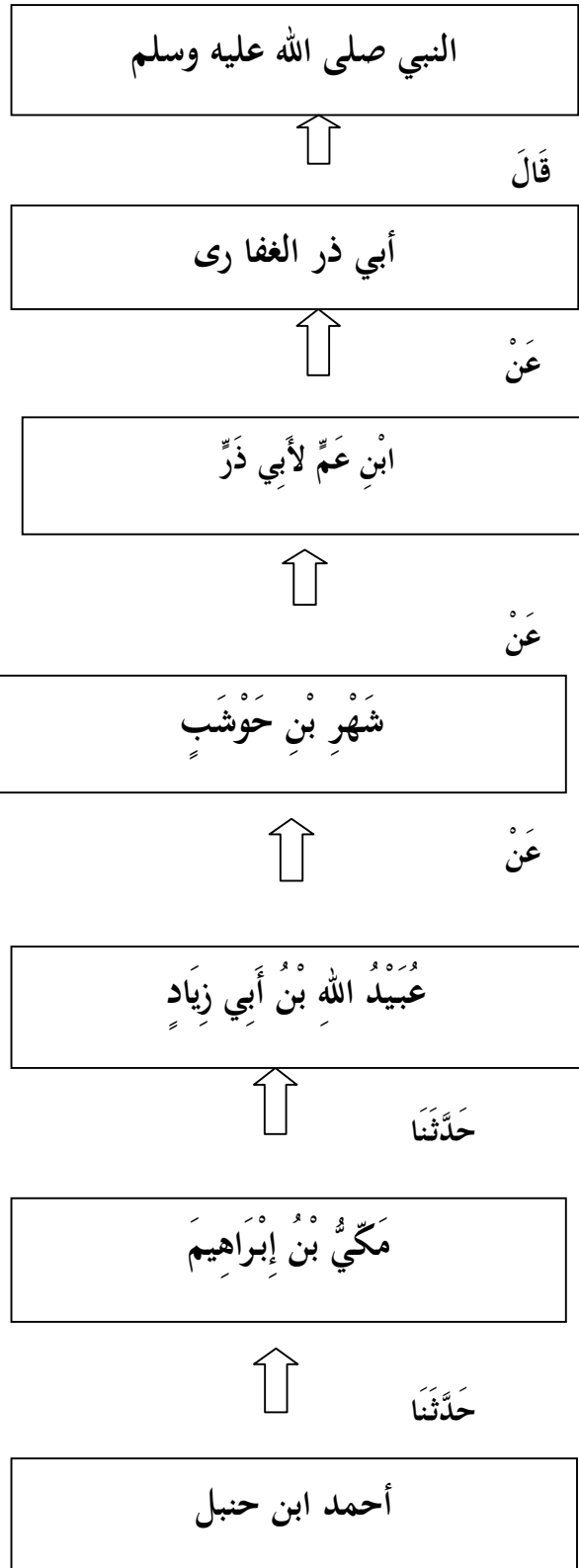
حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ ،  
عَنْ ابْنِ عَمٍّ لِأَبِي ذَرٍّ ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ لَمْ يَقْبَلِ اللَّهُ لَهُ صَلَاةً أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ ،  
فَإِنْ عَادَ كَانَ مِثْلَ ذَلِكَ ، فَمَا أَدْرِي أَفِي الثَّلَاثَةِ أَمْ فِي الرَّابِعَةِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَإِنْ عَادَ كَانَ حَتْمًا عَلَى اللَّهِ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ قَالُوا : يَا  
رَسُولَ اللَّهِ ، وَمَا طِينَةُ الْخَبَالِ ؟ قَالَ : عُصَارَةُ أَهْلِ النَّارِ .<sup>4</sup>

“Telah menceritakan kepada kami Makki bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Abi Ziyad, dari Syahar bin Hausyab, dari anak paman Abu Dzar, dari Abu Dzar ia berkata: bersabda Rasulullah Saw: Barang siapa yang minum khamar tidak diterima shalatnya 40 malam, maka jika ia bertaubat maka taubatnya akan diterima Allah, maka jika ia mengulangi perbuatan yang serupa, maka saya tidak tahu apakah yang ketiga dan yang keempat. Bersabda Rasulullah Saw, maka jika ia mengulangi maka dapat dipastikan Allah akan memberinya Thinah al-Khabal. Para sahabat bertanya, wahai Rasulullah, apakah Thinah al-Khabal itu? Nabi bersabda: keringat dari penghuni neraka”.

---

<sup>4</sup>Ahmad Bin Hambal Abu Abdill h as-Syaib ni, *Musnad Imam Ahmad Bin Hambal* (Beirut: Dar al Fikr, t,t), juz 2, (Beirut: Darl Fikr ), hlm, 176.

### Skema Sanad Had ts Dalam Riwayat Ahamd bin Hanbal



## BAB IV ANALISA SANAD DAN MATAN

### A. Analisa Sanad Jalur Abu Daud

Rangkaian periwayatan Had ts tersebut dengan urutan jalurnya sebagai berikut: Sahabat Abdullah bin Abbas, Thaus bin Kaisani, Nu'm n bin Abi Syaibah, Ibrahim bin Umar ash-Shan' ni Muhammad bin Rafi' an-Naisabury, dan Abu Daud. Dan hasil penelitiannya sebagai berikut:

<b>Nama perawi</b>	<b>Guru*</b>	<b>Murid*</b>	<b>TL / TW</b>	<b>Penilain <i>jarh</i> dan ta'di</b>
<b>Abdullah bin Abbas<sup>1</sup></b>  Nama beliau: Abdullah bin Abbas bin Abdu al-Mutholib al-Qurasy al-Hasyimi, Abu al-Abbas al-Madani, anak paman Rasulullah Saw	- <b>Nabi Saw</b> - Ubay bin Ka'ab - Abdu ar-Rahman bin Auf  -dan banyak lagi guru-guru beliau karena beliau seorang sahabat Nabi Saw	- Ishaq bin Abdullah bin Kinanah - <b>Thaus bin Kaisani</b> -Serta banya lagi yang meriwayatkan Had ts dari beliau	-W 69 H -W 70 H	<b>A'dil</b>
<b>Thaus bin Kaisan<sup>2</sup></b>  Nama beliau: Thaus bin kaisani al-Yamani, Abu Abd ar-Rahman	-Jabir binAbdullah - Zaid bin Arqam - <b>Abdullah bin Abbas</b> -Abu Hurairah	-Laits bin Abi Sulaim - <b>Nu'm n bin Syaibah</b> -Atho' bin as-Saib	W 101H	- Ishaq bin Manshur: <b>Tsiqoh</b>

<sup>1</sup> Hafidz Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf Abdurrahman al-Mizzi, *Tadzhib al-Kamal Fi Asma' Ar-Rij l* (Beirut: D r al-Fikr, 1994 M/1414 H), Jilid 10, hlm, 250-255.

<sup>2</sup> *Ibid.*, Jilid 9, hlm, 213.

<p><b>Nu'm n bin Abi Syaibah<sup>3</sup></b></p> <p>Nama beliau : Nu'm n bin Syaibah</p>	<p>-Ziyad bin Risydin al-Janadi</p> <p><b>-Thaus bin Kaisani</b></p> <p>-Anaknya Abdullah bin Thaus</p>	<p><b>-Ibrahim bin Umar ash-Shan' ni</b></p> <p>-Abd ar-Razzaq bin Hamman</p> <p>-Mu'tamar bin Sulaiman.</p>	-	<p>-Abu Hatim: <b>Syaikh</b></p> <p>-Berkata Abu bakar bin Khaitamah, dai Yahya bin Ma'in: <b>Tsiqoh</b></p>
<p><b>Ibrahim bin Umar ash-Shan' ni<sup>4</sup></b></p> <p>Nama beliau adalah: Ibrahim bin Umar al-Yamani , Abu Ishaq ash-Shan' ni</p>	<p>-Ziyad bin Risydin al-Janadi</p> <p><b>-Thaus bin Kaisani</b></p> <p>-Anaknya Abdullah bin Thaus</p>	<p><b>Muhammad bin Rafi' an-Naisaburi</b></p> <p>-Nuh bin Habib al-Qumusi, dan beliau meriwayatkan Had ts dari Abu Daud dari Thaus bin Thaus dari Ibnu Abbas:</p> <p>كُلُّ مُخَمَّرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ مُسَكَّرٍ حَرَامٌ</p> <p>sebagaimana yang terdapat dalam kitab “<i>Tadzhib al-Kamal Fi Asma'ArRij l</i>”</p>	-	<p>Beliau seorang yang meriwayatkan Had ts tentang khamar ini jadi beliau seorang yang <b>Tsiqoh</b></p>

<sup>3</sup> *Ibid.*, Jilid 19, hlm, 120.

<sup>4</sup> *Ibid.*, Jilid 1, hlm, 398.

<p><b>Muhammad bin Rafi' an-Naisaburi</b><sup>5</sup></p> <p>Nama lengkap beliau adalah: Muhammad bin Rafi' bin Abi Zaid Syabur al-Qusyairy</p>	<p><b>Ibrahim bin Umar ash-Shan' ni</b></p> <p>-Husain bin Ali al-Ju'fi -Sufyan bin Uyainah</p>	<p>.-An-Nasai -<b>Abu Daud</b> -Ibrahim bin Abi Thalib</p>	W 245 H.	<p>Ahmad bin Hanbal: <b><i>Hafidz, dan Wara'</i></b></p>
<p><b>Abu Daud</b><sup>6</sup></p> <p>Nama lengkap beliau adalah Sulaiman bin al-Asy'ats bin Syaddad bin Amru bin Amir (Abi Hatim)</p>	<p><b>-Muhammad bin Rafi' an-Naisaburi,</b></p> <p>-Ibrahim bin basyar, al-Ramadi, -Humaid bin Ma'adah</p>	<p>-At-Tirmidzi, -Abi al-Thib, -Ahmad bin Ibrahim bin Abd al-Rahman bin al-Asy' ni</p>	W 275 H	<p>Rawi yang tidak perlu diragukan lagi ke <b><i>tsiqoh</i></b>annya</p>

Dari jalur sanad yang terdapat pada pada riwayat Abu Daud terlihat beliau langsung menerima Had ts dari gurunya Muhammad bin Rafi' an-Naisaburi dengan *sighat tahammul wal ada'* yang dipakainya yaitu حَدَّثَنَا.

Bukti kedua terlihat dari status hubungan mereka berdua antara guru dan murid. Muhammad bin Rafi' an-Naisaburi *sighat tahammul wal ada'* yang dipakainya juga حَدَّثَنَا kepada Ibrahim bin Umar ash-Shan' ni. Lafadz حَدَّثَنَا

memberi indikasi bahwa seorang rawi langsung bertemu dengan gurunya.

<sup>5</sup> *Ibid.*, Jilid 16, hlm, 267-269.

<sup>6</sup> *Ibid.*, jilid 1, hlm. 358



Nu'man bin Abi Syaibah *sighat tahammul wal ada'* yang dipakainya yaitu **سَمِعْتُ**, memberi indikasi bahwa beliau langsung bertemu dan mendengar Hadis dari gurunya Ibrahim bin Umar ash-Shan'ani. Sedangkan dari Nu'man bin Abi Syaibah sampai kepada Nabi Saw menggunakan lafadz **عَنْ**. Ini memberi indikasi mereka pernah bertemu dan sezaman, walaupun *sighat عَنْ* tidak sekuat **حَدَّثَنَا**.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan tabel dan keterangan-keterangan tersebut adalah sanad Hadisnya bersambung baik dari segi keterkaitan antara guru dan murid serta teruji kredibilitas seluruh rawinya, walaupun ada beberapa rawi yang tidak ditemukan tahun lahir dan wafatnya, yang secara otomatis menjadikan Hadis riwayat Imam Abu Daud ini shahih dan dapat dijadikan Hujjah.

## **B. Biografi Sanad Jalur at-Turmudzi**

Rangkaian periwayatan Hadis tersebut dengan urutan jalurnya sebagai berikut: Sahabat Abdullah bin Umar, Abdullah bin 'Ubaid bin Umair, 'Atha' bin as-Saib, Jarir bin Abdi al-Hamid, Qutaibah, dan at-Turmudzi.

<b>Nama perawi</b>	<b>Guru*</b>	<b>Murid*</b>	<b>TL / TW</b>	<b>Penilain <i>jarh</i> dan ta'di</b>
<b>Abdullah bin Umar<sup>7</sup></b> Nama beliau adalah: Abdullah bin Umar bin Khattab al-Qurasy al-Adawy	- <b>Nabi Saw</b> - Zaid bin Tsabit - Abdullah bin Mas'ud - Ali bin Abi Tholib	- <b>Thaus bin Kaisani</b> - Qosim bin Muhammad bin Abi Bakar ash-Shiddiq - Basar bin Sa'ad al-Madani	W 74 H	-Hafshah: <b><i>Shalih</i></b>
<b>Abdullah bin 'Ubaid bin Umair<sup>8</sup></b> Nama beliau adalah: Abdullah bin 'Ubaid bin Umair bin Qotadah, bin Sa'ad bin 'Amir bin Jundu' bin Laits al-Laitsi kemudian al-Junda'i, Abu Hasyim al-Makki, anaknya Muhammad bin Abdullah bin 'Ubaid bin Umair	- <b>Abdullah bin Umar</b> - Abu Hurairah - Ziyad bin Risydin al-Janadi - Anaknya Abdullah bin Thaus	- Harits bin Abdullah bin Rabi'ah - <b>Thaus bin Kaisani</b> - Abdulmalik bin abi Bakr Abdirrahman bin al-Harits	W 113 H .	-Abu Zur'ah dan Abu Hatim : <b><i>Tsiqoh</i></b>
<b>'Atho' bin as-Saib<sup>9</sup></b> Nama beliau adalah: 'Atho' bin bin as-Saib bin Malik, ada yang mengatakan Abu Zaid, ada yang mengatakan Abu	- <b>Abdullah bin 'Ubaid bin 'Umair</b> - Thous bin Kaisani - Katsir bin Jumhan	- Sufyan bin Uyaynah - <b>Jarir bin Abd al-Hamid</b> - Ja'far bin Abi Ziyad	W 136 H.	Yahya bin Ma'in: <b><i>Ikhtilath</i></b> (hafalannya bercampur), maka siapa yang mendengar Had tsnya

<sup>7</sup> *Ibid.*, Jilid 10, hlm, 356-362.

<sup>8</sup> *Ibid.*, Jilid 13, hlm. 312.

<sup>9</sup> *Ibid.*, Jilid 13 hlm, 45- 58.

Yazid, dan ada yang mengatakan Abu Yazid al-Kufi				sebelum ia <i>ikhtilath</i> maka Had ts tersebut <i>Shahih</i>
<b>Jarir bin Abd al-Hamid</b> <sup>10</sup>  Adapun nama beliau adalah Jarir bin Abd al-Hamid bin Qurdin ad-Dhibi, Abu Abdillah ar-Razi al-Qady	Ismail bin Abi Khalid, Asy-Ats bin Sauwar <b>-Atho' bin as-Saib</b> -Manshur bin Mu'tamar	-Ishaq bin Rahuyah <b>-Qutaibah bin Sa'id</b> -Sulaiman bin Harb	L 107 H W 188 H	-An-Nasa'i: <b><i>Tsiqoh</i></b> -Berkata Abd ar-Rahman bin Yusuf bin Hirasy: <b><i>Shaduq</i></b>
<b>Qutaibah</b> <sup>11</sup>  Nama lengkap beliau adalah: Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Thoriq bin Abdillah ats-Tsaqofi	-Hammad bin Yazid -Jarir bin abd al-Hamid adh-Dhibi - Muhammad bin Abdillah al-Anshari	<b>-Al-Jama'ah kecuali Ibnu Majah</b>  -Ali bin al-Madini	L 148 H W 148 H	Ahmad bin Abi Khaitamah dari Yahya bin Ma'in, Abu Hatim, dan an-Nasa'i: <b><i>Tsiqoh</i></b>
<b>At-Turmudzi</b> <sup>12</sup> Nama lengkap beliau Muhammad bin Isa bin Tsaurah bin Musa bin al-Dhahhak	-Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad al-Nasafi - Humaid bin Mas'adah, <b>-Qutaibah</b>	-Ishaq bin Ibrahim -Humaid bin Mas'adah - Ali bin Thasram	W 277 H	Rawi yang tidak perlu diragukan lagi ke <b><i>tsiqoh</i></b> annya

<sup>10</sup> *Ibid.*, Jilid 13, hlm, 357-364.

<sup>11</sup> *Ibid.*, Jilid 13 hlm, 236-244.

<sup>12</sup> Abdurrahman al-Mizzi, *tadzhib al-Kamal Fi Asma' ar-Rijal* ( Beirut: Muassalah al-Risalah, 1982 M/1402 H) , Jilid 16, hlm. 250.

Adapun *sighat tahammul wal ada* yang dipakai dalam jalur Had ts yang diriwayatkan oleh Imam at-Turmudzi ini yaitu حَدَّثَنَا, yang mana beliau langsung bertemu dan sezaman dengan gurunya yaitu Jarir bin Abd.al-Hamid, kemudian lafadz عَنْ sampai kepada ‘Ubaid bin Umair, dan lafadz قَالَ sampai kepada Nabi Saw.

Dengan melihat tabel tersebut maka dapat disimpulkan dari keterkaitan sanad antara guru dan murid serta komentar ulama terhadap rawi-rawinya, maka dapat disimpulkan bahwa Had ts riwayat imam at-Tirmidzi ini berkualitas *shahih*, walaupun Atho’ bin as-Saib *ikhtilath* hafalannya pada akhir hayatnya. Sedangkan Had ts yang beliau riwayatkan bukan semasa hafalan beliau bercampur dan ini dapat dilihat dari tahun wafat beliau.

### C. Analisa Matan

Dari Had ts-Had ts yang telah di paparkan, dapat dipahami ada beberapa Had ts yang diriwayatkan secara makna ( Had ts Maknawi). Dalam riwayat Abu Daud, at-Turmudzi, Ibnu Majah dan ad-Dharimi, memakai kata أَرْبَعِينَ صَبَاحًا , dalam riwayat Imam Ahmad bin Hanbal, memakai kata أَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

Dalam teks *matan* Had ts di atas secara substansial tidak terdapat perbedaan dalam pemaknaan Had ts, semua Had ts tersebut artinya tidak

diterima shalat 40 hari. Karena *matan* Had ts dapat dinyatakan *maqbul* (diterima) sebagai *matan* Had ts yang shahih apabila memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Tidak bertentangan dengan akal sehat.
2. Tidak bertentangan dengan hukum al-Quran yang telah *Muhkam* (ketentuan hukum yang telah tetap).
3. Tidak bertentangan dengan Had ts mutawatir.
4. Tidak bertentangan dengan amalan yang telah menjadi kesepakatan ulama *Salaf* (terdahulu).
5. Tidak bertentangan dengan dalil yang telah pasti.
6. Tidak bertentangan dengan Had ts *Ahad* yang kualitas keshahihannya lebih kuat.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Had ts yang diteliti dalam penelitian ini tidak ada yang menyalahi kriteria keshahihan *matan* Had ts yang telah dipaparkan di atas. Sehingga *matan* Had ts tersebut kedudukannya adalah *Shahih*.

---

<sup>13</sup> Muhammad Syuhudi Ismail, *Cara Praktis Mencari Had ts*, ( Jakarta: Bulan Bintang 1991), hlm, 126.

#### **D. *Fiqh al-Had ts***

Shalat merupakan salah satu ibadah yang sangat penting bagi umat Islam untuk dikerjakan, maka untuk itu ibadah shalat ini haruslah sesuai dengan perintah Nabi Saw dan haruslah bersih dari berbagai *Hadats* dan *Najis* yang dapat membatalkan shalat.

Maha benar Allah yang telah berfirman dalam surat al-Maidah ayat 91:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ.

“Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”.

Shalat itu terdiri dari perkataan, perbuatan dan amalan hati yang bersih dan ikhlas karena Allah semata yang dilaksanakan dengan sadar dan khusus’. Oleh sebab itu, dapatkah seseorang yang pikirannya rusak, hatinya kotor, dan perutnya keracunan mengerjakan semua itu?.

Bagi orang-orang yang beriman, melakukan ibadah akan mendapatkan dua hasil:

Hasil pertama: menunaikan kewajiban. Seperti: shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain.

Hasil kedua: mendapatkan ganjaran/pahala dari apa yang telah ditunaikan.

Syari'at Islam sangatlah keras melarang minum khamar, karena khamar dianggap sebagai induk dari segala keburukan (*Ummul Khabaits*), di samping merusak akal, jiwa, kesehatan dan harta. Dari sejak awal, Islam telah berusaha menerangkan kepada umat manusia, bahwa mamfaatnya tidak seimbang dengan bahaya yang ditimbulkannya,.

Adapun sabda Nabi Saw: "*Tidak diterima shalat selama 40 hari*: maksudnya: bahwa ia tidak akan mendapat ganjaran/pahala dari hasil shalatnya tersebut. Adapun dikhususkan shalat dalam sabda Nabi Saw ini, karena shalat itu seutama-utama ibadah badan.<sup>14</sup> Tidak diterima di sini bukan artinya jika dia shalat maka shalatnya tak diterima. Akan tetapi maksudnya di sini adalah bahwa pahala shalatnya selama 40 hari akan terhapus dengan dosa dia minum khamar sekali. Karenanya selama 40 hari itu dia tetap wajib shalat, jika tidak, maka dia berdosa dua kali, dosa minum khamar dan dosa meninggalkan shalat. Maka jika shalatnya tidak diterima (tidak dipahalai), maka amal-amal ibadah yang lainnya lebih utama untuk tidak diterima .

---

<sup>14</sup> Muhammad Syamsul Haq al-Adzim Abadi Abu al-Thayyib, *Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud*, Juz 6 ( Beirut: Darl Kutub al- Ilmiyah, 1415 H), hlm, 505.

Sungguh mengagumkan apa yang disabdakan Nabi Saw di atas, kini telah tersingkap oleh ahli-ahli kesehatan tentang nikmat yang besar tentang apa yang beliau sabdakan tersebut. Mereka telah membuktikan, bahwa racun-racun alkohol itu mengendap di dalam tubuh selama 40 hari. Ini untuk orang yang sekali minum khamar. Racun itu menetap dalam jangka waktu yang lama dengan mengadakan kerusakan dalam sel-sel tubuh manusia.

*“Allah tidak akan menerima taubatnya”*. Maksudnya: ini merupakan suatu ancaman dan peringatan yang sangat keras supaya jangan mengulangi lagi meminum khamar dan menganggap ringan larangan Allah Swt. Dan bukan taubatnya tidak diterima sama sekali. Tidak demikian! Bahkan kalau seseorang tersebut mau bertaubat kepada Allah dengan sungguh-sungguh dan berjanji tidak akan kembali minum khamar, niscaya Allah akan menerima taubatnya. Karena Allah maha penerima taubat akan hamba-hambanya yang melakukan dosa.

Adapun Orang yang minum khamar kena hukuman jilid, baik ia sampai mabuk atau tidak, dijilid 40 kali.(dengan syarat orang islam yang baligh dan berakal serta mengerti haramnya khamar).<sup>15</sup> Meminum arak atau apa saja yang memabukkan, maka wajib dihukum had berupa 40 kali cambuk. Hukuman ini boleh ditambah sampai 80 kali cambuk dengan jalan di karenakan ta'zir. Sebagaimana yang dijelaskan disalah satu Had ts Nabi Saw:

---

<sup>15</sup> Moh. Rifa'I dkk, *Kifayatul Akhyar*, (Semarang:CV.Toha Putra, 1978), hlm. 379-380.



حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ قَالَ جَلَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي  
الْخَمْرِ بِالْجَرِيدِ وَالنَّعَالِ وَجَلَدَ أَبُو بَكْرٍ أَرْبَعِينَ.

Telah menceritakan kepada kami Muslim, telah menceritakan kepada kami Hisyam, telah menceritakan kepada kami Qatadah, dari Anas bin Malik dia berkata: Nabi saw mencambuk dalam perkara khamar dengan pelapah kurma dan dengan sandal. Abu bakar mencambuk dalam perkara khamar sebanyak 40 kali.<sup>16</sup> (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam hukum Islam, seseorang yang meminum khamar, selain berurusan dengan Allah, juga berurusan dengan hukum positif yang Allah turunkan. Hukumannya adalah dipukul/cambuk. Para ulama mengatakan bahwa untuk memukul peminum khamar, bisa digunakan beberapa alat antara lain: tangan kosong, sandal, ujung pakaian atau cambuk.

Bentuk hukuman ini bersifat *mahdhah*, artinya bentuknya sudah menjadi ketentuan dari Allah SWT. Sehingga tidak boleh diganti dengan bentuk hukuman lainnya seperti penjara atau denda uang dan sebagainya. Dalam istilah fiqh disebut hukum hudud, yaitu hukum yang bentuk, syarat, pembuktian dan tata caranya sudah diatur oleh Allah SWT.

Dalam kasus ini ada kemungkinan diterapkan beberapa teori, dengan ketentuan sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *Al-lu'lu wal Marjan*, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2008), hlm. 138.

1. Bila minum dan mabuk beberapa kali maka hukumannya adalah satu kali.
2. Beberapa kali minum dan hanya sekali mabuk, maka hukumannya satu kali.
3. Di kalangan Mazhab Hanafi, Maliki, dan Hambali, bila seseorang mabuk, lalu sesudah sadar membunuh orang lain serta tidak mendapat pemaafan dari keluarga korban, maka hukuman baginya hanya satu, yaitu hukuman mati (*qish sh*).<sup>17</sup>

Setiap minuman yang memabukkan, terbuat dari bahan apa saja, baik diharamkan kadar yang sedikit atau bau dari minuman tersebut itu dihukumi seperti khamar. Di dalam buku Soal-Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama disebutkan bahwa khamar yang sedikit maupun banyak itu hukumnya tetap haram,<sup>18</sup> sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah Had ts Nabi *Saw*

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ ، قَالَ : حَدَّثَنَا يَحْيَى ، يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ :  
 حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا  
 أَسْكُرَ كَثِيرُهُ ، فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ.

Telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah bin Sa'id ia berkata:  
 telah menceritakan kepada kami Yahya yaitu Ibnu Sa'id dari

---

<sup>17</sup> A. djazuli, *Fiqh Jinayah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo: 1996), hlm. 100-101.

<sup>18</sup> A. Hassan dkk, *Soal Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama*, (Bandung: CV Diponegoro 1994), hlm, 294.

Ubaidullah ia berkata: telah menceritakan kepada kami Amr bin Syuhaib dari ayahnya dari kakeknya dari Nabi Saw, bersabda: “Apa-apa yang dapat memabukkan itu banyak dan sedikitnya tetap haram”.<sup>19</sup>

Para ulama juga telah banyak memberi pandangan tentang bahaya khamar ini, Abu Hanifah membedakan antara khamar dan mabuk. Khamar diharamkan meminumnya, baik sedikit maupun banyak, dan keharamannya tidak terletak pada minuman itu sendiri (dzatnya). Minuman yang lain yang bukan khamar tapi tidak memabukkan, keharamannya tidak terletak pada minumannya itu sendiri atau dzat minuman tersebut, tetapi pada minuman terakhir yang menyebabkan mabuk. Jadi, menurut Abu Hanifah, minum-minuman memabukkan selain khamar, sebelum minum terakhir tidak diharamkan.<sup>20</sup>

Dalam kasus peminum khamar hakim diperbolehkan menambah ta'zir selain hukuman had apabila dipandang membawa nasehat, terutama jika jumlah peminum khamar bertambah banyak dan kerusakan yang timbul akibat khamar semakin meresahkan masyarakat. Selain itu pula had tidak boleh dilaksanakan pada saat ia mabuk, sebab tidak bisa membuatnya jera.<sup>21</sup>

Minum khamar ini sudah menjadi perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat. Semua agama yang ada di Indonesia umumnya mengaharamkan yang namanya minuman keras atau khamar. Akhir-akhir ini minuman

---

315. <sup>19</sup> Sunan an-Nasa'i, bab *Tahrimu kulla Syar bin askara kats ruhu*, (Beirut: 2005), juz 4, hlm.

<sup>20</sup> Rahmat Hakim, *Hukum Pidana Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2000), hlm. 95.

<sup>21</sup> Mustafa Daib al-Bigha, *Tadzhib*, (Surabaya: al-Hidayah: 2008), hlm. 527-531.

memabukkan dan obat-obat terlarang lainnya tampak semakin marak dikonsumsi oleh orang tertentu sehingga sudah meresahkan masyarakat dan dampak buruk bagi kesehatan.

Bila ditinjau dari kaca mata hukum yang berlaku di Indonesia sebagai upaya meningkatkan pengawasan terhadap minum-minuman memabukkan dalam masyarakat, pihak pemerintah telah mengeluarkan peraturan Menteri Kesehatan No. 86/Men.Kes/IV/1997 tentang minuman memabukkan. Selain itu, di dalam KUHP memberikan sanksi atas pelaku (penggunaan kamar) hanya jika sampai mabuk dan mengganggu ketertiban umum, yakni kurungan paling sedikit tiga hari hingga paling lama tiga bulan (pasal 536). KUHP juga memberikan sanksi atas orang yang menjual khamar, sanksi hukuman dimaksud, paling lama tiga minggu (pasal 537), apalagi jika yang diberi minuman adalah anak dibawah umur 16 tahun (pasal 538 dan 539).<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Zainuddin Ali. *Hukum Pidana Islam*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 101-102.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Dari pemaparan yang telah dibahas di atas, maka Had ts tentang minum khamar tidak diterima shalat selama 40 hari ini dapat dijumpai pada riwayat sunan Abu Daud, at-Tumudzi, Ibnu Majah, dan Ahmad bin Hanbal. Maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Had ts yang diriwayatkan oleh para *mukhorrij* tersebut, secara kualitas berstatus *shahih* serta *sanad*-nya bersambung dan kuantitas berstatus *shahih* juga, karena diriwayatkan oleh empat *mukhorrij*, yang menjadikannya sebagai pendukung antara Had ts yang satu dengan yang lain atau dalam istilah ilmu Had ts dikenal dengan *tabi'* dan *syahid*, serta semua *sanad*nya bersambung kepada Nabi Saw, walaupun Atho' bin as-Saib *ikhtilath* hafalannya pada akhir hayatnya. Sedangkan Had ts yang beliau riwayatkan bukan semasa hafalan beliau bercampur dan ini dapat dilihat dari tahun wafat beliau.

1. Akan tetapi karena Had tsnya diriwayatkan oleh empat orang rawi, maka Hadistnya dinilai *shahih*.
2. Minum khamr (*Syurb khamr*) diambil dari kata (     ), yang artinya minum. Dan kata minum / khamar (     ), yang artinya arak atau minuman keras. Sedang minum khamar (*syurb khamr*) menurut istilah adalah

memasukkan minuman yang memabukkan ke mulut lalu ditelan masuk ke perut melalui kerongkongan, meskipun bercampur dengan makanan lain yang halal. Sedang orang yang meminum arak dinamakan (شاربي الخمر), yang artinya peminum khamar.

Minum khamar merupakan salah satu dosa besar, berdasarkan keterangan dalam al-Quran serta Had ts-Had ts Nabi Saw, baik mereka yang minum khamar sedikit maupun dengan jumlah yang banyak, tetap tidak diterima shalatnya 40 hari.

## **B. Saran-saran**

Dari penjelasan dan pemaparan dalam skripsi ini, penulis menyarankan beberapa hal, di antaranya:

1. Supaya ibadah benar-benar diterima Allah Swt, setiap muslim harus berhati-hati dalam mengkonsumsi sesuatu, karena akibatnya sangatlah besar terhadap ibadah yang dilakukan, terutama minum khamar, karena khamar merupakan minuman yang berbahaya bagi jasmani dan rohani.
2. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan penulis dalam memahami dan menganalisisnya. Dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca guna untuk tercapainya sebuah skripsi yang layak untuk dipertanggung jawabkan dimasa-masa yang akan datang.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd al-Baqi, Muhammad Fuad, *Al-lu'lu wal marjan*, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2008).
- Abu al-Thayyib, Muhammad Syamsul Haq al-Adzim Abadi, *Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud*, Juz 6 (Beirut: Darl Kutub al- Ilmiyah, 1415 H).
- A. Hassan dkk, *Soal Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama*, (Bandung: CV Diponegoro 1994).
- A.djazuli, *fiqih jinayah*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo: 1996).
- At-Turmudzi , Abu Isa Muhammad bin Isa, *Sunan at-Turmudzi*, (Beirut: Darl Fikr) , juz 3.
- Al-Jawabi, *Juhud al-Muhadsitsin fi Naqd Matn al-Hadist al-Nabawi al-Syarif*, (Tunis: Muassat 'Abd al-Karim 'Abd Allah, 1991).
- Al-Qaththan, Syaikh Manna, Edisi Indonesia: *Pengantar Study Ilmu Hadits*, (Pustaka al-Kautsar: 2010).
- Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah Bardizbah, *Shahih Bukhari* (Beirut: Dar al-Fikr, 2000).
- Al-bigha, Mustafa daib, *Tadzhib*, (Surabaya: al-Hidayah: 2008).
- Al-Mizzi, Hafizh Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf Abdurrahman, *Tadzhib al-Kamal Fi Asma' Ar-Rij l* (Beirut: D r al-Fikr, 1994 M/1414 H), Jilid 10.
- Ali, Zainuddin. *Hukum Pidana Islam*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2007).
- As-Syaib ni , Ahmad Bin Hambal Abu Abdill h, *Musnad Imam Ahmad Bin Hambal* (Beirut: Dar al Fikr, t,t), juz 2, (Beirut: Darl Fikr ), (Beirut: Dar al-Fikr ).
- Ash-Shidd eqy, Tengku Muhammad Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999).
- Ash-Shabuni, M. Ali, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam*. Mu'ammal Hamidy dan Imron A Manan (terj)., (PT. Bina Ilmu: Surabaya, 2003), juz.1.

An-Najjar, Zaghlul pendahuluan: *Pembuktian Sains dalam Sunnah*, buku 2. (Jakarta: Amzah, 2006).

Az-Zuhaili, Wahbah, *fiqih Imam Syafi'i*, (Jakarta: al-Mahira, 2010).

-----, *Rawai' al-Bayan Tafsir Ayat al-Ahkam*, (Mekah al-Mukarramah, tt) juz.I.

Husin al-Munawwar, Said Agil, *Asbabul Wurud. Studi Kritis Hadits Nabi Pendekatan Hadits Pendekatan Sosio, Historis, Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001).

Hasbi Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad, *Sejarah dan pengantar Ilmu Hadits*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999).

Hakim, Rahmat, *Hukum Pidana Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2000).

Ismail, M. Syuhudi, *Metode Penelitian Sanad Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).

-----, *Cara Praktis Mencari Hadits*, ( Jakarta: Bulan Bintang 1991).

Malik Kamal, Abu. *Shahih Fiqh as-Sunnah wa 'Adilatuhu wa Taudhih Madzahib al-aimah* (sahih fiqh sunnah), Terj. Hidayat Amin (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006).

Muslim, Abi al-Khusain Muslim bin Hajjad, *Shahih Muslim*, (Beirut: Darl Fikr ), juz 3.

Muhammad ibn Yazid al-Qazwaini, Abi Abdillah, *Sunan ibn Majah*, (Beirut: Darl: Fikr), juz 2.

Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).

Moh. Rifa'I dkk, *Kifayatul Akhyar*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1978).

Q. Shaleh, *Asbabun Nuzul*, (Diponegoro: Bandung, 2007).

Ranuwijaya, Utang, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996).

Rusyd, Ibnu . ter.j. *Bidayatul Mujtahid* (Pustaka Amani 2007), juz 2.

Sabiq, Sayyid. Alih bahasa oleh. Moh. Nabhan Husein. *Fikih Sunnah* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986).

Suparta, Munzier, *Ilmu Hadits*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2008).



Sulaiman ibn al-Asy'as al-Sijistaany, Abu Daud, *Sunan Abu Daud* (Beirut: Darl al-Fikr, 1424 H/2003 M), jilid 3.

Surahmad , Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994).

Tim Badan Narkotika Nasional (BNN), *Materi Advokasi Pencegahan Narkoba*, (Jakarta: 2005).

Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 1991).

Yandianto, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: M2S Bandung, 2000).

Wensinck, A. J. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Had ts*, Jilid V (Leiden: E. J. Brill, 1943).